

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terumbu karang adalah salah satu ekosistem di laut tropis yang mempunyai arti penting bagi kehidupan di pesisir. (Timotius 2003) menyebutkan arti penting terumbu karang adalah sebagai daerah perkembangbiakan (*breeding*), tempat mencari makan, tempat asuhan (*nursery ground*), tempat berlindung organisme yang hidup didalamnya, dan sebagai pelindung pantai dari hempasan atau terjangan ombak yang besar. Gugusan terumbu karang adalah bagian yang paling majemuk dan produktif dalam ekosistem laut secara keseluruhan. Terumbu karang adalah bank keanekaragaman genetik dan merupakan tempat hidup sekitar 25% spesies ikan laut meskipun terumbu karang hanya menempati area yang luasnya hanya 1% dari seluruh habitat laut. Menjaga keragaman dan keutuhan fisik terumbu karang sangatlah penting untuk menunjang kesejahteraan ekonomi dan sosial berjuta-juta orang di dunia. Diperkirakan, sekitar 70% kebutuhan protein sejumlah Negara di Asia Tenggara berasal dari perikanan terumbu karang (Nontji 1993 dan Ilham 2010).

Rekrutmen menjadi bagian penting dalam proses pembentukan dan perkembangan komunitas dalam suatu ekosistem terumbu karang di alam. Dengan kata lain rekrutmen memberikan jaminan terhadap pembentuk komunitas serta memberikan jaminan bahwa populasi itu akan selalu bertahan. Proses rekrutmen berperan dalam penambahan individu-individu baru kedalam populasi dewasa sehingga eksistensi dan keberlanjutan populasi dapat dipertahankan dan berlangsung secara terus menerus (Erwin *et al.*, 2008).

Menurut Ghufrani (2010), bahwa hampir 85% terumbu karang di Indonesia terancam rusak, yang sekitar 50% nya mendapat ancaman kerusakan tinggi. Aktivitas pembangunan di wilayah pesisir, seperti pertanian, industri, pengerukan pantai, penangkapan ikan dengan racun, bahan peledak, dan lainnya, didukung oleh peristiwa alam, seperti badai, tsunami, gempa dan kenaikan suhu (El Nino) menyebabkan penurunan kondisi lingkungan sekitarnya. Peristiwa tersebut akan sangat berpotensi terhadap penurunan kondisi kesehatan karang dilingkungan

tersebut. Terumbu karang dengan kondisi sehat yang menurun akan sangat rentan terhadap berbagai macam ancaman seperti penyakit. Penyakit terhadap terumbu karang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti matinya organisme lain yang bersosiasi dengan terumbu karang, terhambatnya fungsi zooxanthellae.

Pulau Gili Labhek merupakan pulau yang menjadi obyek penelitian pada kegiatan survei dan identifikasi pulau - pulau kecil di Jawa Timur akhir - akhir ini. Pulau ini terletak di perairan Selat Madura sebelah tenggara daratan Sumenep. Pulau ini berada diantara Pulau Talango dan Pulau Gili Genting, termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Talango serta memiliki luas sekitar 5 hektar (BPS 2009).

Pulau Gili Labhek adalah *Acropora Branching (ACB)* sebesar 45,12%. Bentuk pertumbuhan (*Lifeform*) terumbu karang tersebut khususnya *Acropora Branching (ACB)* yang ada di perairan dangkal daerah Leeward Pulau Gili Labhek terjadi karena di lokasi penelitian kondisi ekosistem masih baik dan terjaga, jenis substrat keras yang juga masih mendukung. Selain itu, kualitas perairan seperti suhu, kecerahan, kecepatan arus, salinitas, pH dan DO di lokasi penelitian masih mendukung untuk pertumbuhan terumbu karang (Abidin 2016).

Pulau Gili Labhek merupakan pulau yang dikelilingi terumbu karang, menurut (Abidin 2016) di Pulau Gili Labhek pada perairan dangkal (3 meter) daerah Windward memiliki bentuk pertumbuhan (*Lifeform*) karang *Acropora* (ACS 16,64%) *Non-Acropora* (CM 13,9%), karang batu (DCA 21,86%), *Algae* (MA 8,3%), fauna lain seperti SP 9,4%, OT 9,46% (berupa anemon dan lamun), dan abiotik (S 20,62%), tetapi ada banyak hal yang bisa membuat terumbu karang rusak misalnya faktor dari manusia ataupun faktor alam dan pada akhir-akhir ini diduga adanya ketidak sehatan karang pada rekrutmen karang, mengingat ukuran dan kestabilan kehidupan rekrutmen masih pada tingkatan mau berkembang menuju karang dewasa sehingga perlu adanya penelitian kesehatan rekrutmen karang di pulau Gili Labhek.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Pulau Gili Labhek merupakan pulau yang belum tereksplorasi. Minimnya studi lapang dan penelitian tentang terumbu karang menyebabkan kurangnya informasi tentang kesehatan rekrutmen karang kecil, sehingga Batasan masalah

yang ada pada penelitian ini adalah tentang kesehatan rekrutmen karang kecil di Pulau Gili Labhek.

1.3 BATASAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu bagaimana kesehatan rekrutmen karang kecil di perairan Gili Labhek Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep?

1.4 PENELITIAN INI BERTUJUAN UNTUK :

1. Mengetahui Rekrutmen karang dipulau Gili Labhek
2. Mengetahui tingkat kesehatan karang muda dipulau Gili Labhek
3. Mengetahui kualitas perairan dipulau Gili Labhek

1.5 MANFAAT

Diketahui tingkat rekrutmen karang dan kesehatan yang memberikan dampak positif terhadap kecepatan rekrutmen yang dapat digunakan sebagai dasar penentuan lokasi untuk konservasi terumbu karang.